

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERWAWASAN
AGRARIS DI RA “AN-NAFI’AH”**



Oleh:

M. AGUNG HIDAYATULLOH

NIM 10.261.027

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi
salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2012

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : M. Agung Hidayatulloh, S.S.
NIM : 10.261.027
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Pebruari 2012

Saya yang menyatakan,



M. Agung Hidayatulloh, S.S.



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERWAWASAN AGRARIS DI RA
"AN-NAFI'AH"
Nama : M. Agung Hidayatulloh, S.S.
NIM : 10.261.027
Prodi : PGRA
Tanggal Ujian : 7 Maret 2012

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 20 Maret 2012

Direktur,



Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP.: 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Agraris
di RA “an-Nafi’ah”

Nama : M. Agung Hidayatulloh, S.S.

NIM : 10.261.027

Program Studi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA)

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah,

Ketua : M. Agus Nuryatno, M.A., Ph.D.

(.....)

Sekretaris : Dr. Mahmud Arif, M. Ag.

(.....)

Pembimbing/penguji : Dr. Muqowim, M. Ag.

(.....)

Penguji : Dr. Sangkot Sirait, M. Ag.

(.....)

diuji di Yogyakarta pada 7 Maret 2012

Waktu : Pukul 12.30 s.d. 13.30 WIB

Hasil/nilai : 91 (A)

Predikat : Sangat memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Direktur Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERWAWASAN AGRARIS DI RA "AN-NAFI'AH"

yang ditulis oleh:

Nama : M. Agung Hidayatulloh, S.S.

NIM : 10.261.027

Jenjang : Magister

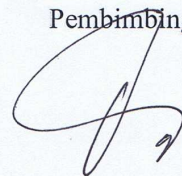
Program Studi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Pebruari 2012

Pembimbing,



Dr. Muqowim, M. Ag.

MOTO

عن رفاعه ابن رافع أنّ النَّبِيَّ ص م سئل, أيّ كسب أطيب؟ قال: عمل الرَّجُل بيده
وكلّ بيع مبرور (رواه البزار وصحّحه الحاكم)

Dari Rifaah bin Rafi' bahwasanya Nabi saw ditanya, "Pekerjaan apa yang paling baik?" Nabi menjawab, "Bekerjanya seseorang dengan tangannya dan jual beli yang bersih". (HR Bazzar dan disahihkan oleh Hakim)

Kedewasaan dapat dilihat dari cara seseorang bermuamalah dengan Tuhannya,
juga dari bagaimana ia memperlakukan sesama.

(Arfil Suqim)

*To my father, Drs. Abdul Sjahad,
my mother, Ummu Kultsum,
grandfathers and grandmothers,
the men who taught me to remember
the land and the farmer
when we thank Allah for our food.*

ABSTRAK

M. Agung Hidayatulloh, Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Agraris di RA “an-Nafi’ah”, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Kata kunci: Pendidikan anak usia dini, wawasan agraris

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi pengenalan wawasan agraris untuk anak usia dini, mengetahui konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berwawasan agraris menurut RA “an-Nafi’ah”, dan mengetahui penerapan konsep tersebut di RA “an-Nafi’ah”. Penelitian lapangan yang termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa wawasan agraris penting ditanamkan sejak dini. Secara teoritis, pengupayaan alam sebagaimana adanya sejauh mungkin cukup esensial untuk membantu tumbuh kembang anak. Semakin bebas anak-anak diperbolehkan berkembang, semakin cepat dan sempurna bentuk-bentuk dan fungsi-fungsi tertinggi yang akan mereka capai. Kegiatan seperti berkebun bermanfaat bagi perkembangan fisik anak, yang pada gilirannya akan memengaruhi perkembangan kreativitasnya. Olah tubuh yang baik dapat meningkatkan pemungisian kognitif dan pemrosesan informasi, yang merupakan proses fisik. Kegiatan seperti itu memberi kesempatan untuk menciptakan tanaman kehidupan baru yang dapat menstimulasi perkembangan spiritual dan emosional anak. Fakta empiris di lapangan juga mengatakan bahwa wawasan agraris sudah tepat diberikan kepada anak sejak dini, karena usia tersebut adalah jendela awal untuk melihat dunia.

RA “an-Nafi’ah” memaknai konsep PAUD berwawasan agraris sebagai upaya pemberian masukan kepada anak bahwa dia diharapkan mengetahui keadaan hidup di lingkungannya yang kebanyakan menjadi petani, mereka dibesarkan dalam lingkungan petani, dan nantinya mereka mempunyai harapan agar pertanian bisa modern. Wawasan tersebut dikenalkan agar anak berpikir kreatif untuk menyongsong perkembangan dunia agraris berikutnya.

Dalam penerapannya, selain melalui pembelajaran *indoor*, wawasan agraris juga diberikan dengan mengajak anak-anak secara langsung ke alam terbuka (*outdoor*) seperti sawah dan kebun terdekat. Urutan langkah-langkah penerapannya meliputi perencanaan (menuangkan *planning* ke dalam RKH), proses/kegiatan pembelajaran, disertai penentuan biaya yang diperlukan. Sedangkan evaluasi masuk pada proses penilaian (selama dan setelah pembelajaran). Di antara lima bidang pertanian, kuantitas pemberian wawasan perikanan dan kehutanan tidak sebanyak pertanian, perkebunan, dan peternakan. Hal ini disebabkan konteks di sekitar RA tersebut belum merambah ke perikanan dan kehutanan, yakni dengan ketiadaan tambak ikan dan/atau pepohonan. Penerapan konsep PAUD berwawasan agraris juga telah mencakup semua aspek perkembangan anak (kognitif, fisik-motorik, sosio-emosional, bahasa, dan seni).

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988, berikut ini adalah pedoman transliterasi Arab-Latin.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša'	s	Es (titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	ṣād	ṣ	Es (titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik ke atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef

ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
هـ	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Konsonan Rangkap

عَدَّة	ditulis	'iddah
--------	---------	--------

Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis “h”

هبة	ditulis	Hibah
جزية	ditulis	Jizyah
عَدَّة	ditulis	'iddah

Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

3. Bila hidup atau berharakat fathah, kasrah, atau dammah ditulis “t”

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

Vokal Pendek

ـَ	fathah	ditulis	a
ـِ	Kasrah	ditulis	i
ـُ	ḍammah	ditulis	u

Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī karīm
ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	ū furūḍ

Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis	au qaulun

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penelitian berjudul “Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Agraris di RA an-Nafi’ah” ini akhirnya tersusun untuk menghadirkan gambaran betapa pentingnya pengenalan wawasan agraris sejak dini. Ulasan tentang konsep PAUD berwawasan agraris menurut RA an-Nafi’ah juga terdapat dalam karya ini. Di samping itu dikupas pula mengenai penerapan konsep tersebut di RA an-Nafi’ah.

Ungkapan terima kasih yang tak terhingga penulis tujukan kepada semua pihak yang telah mencurahkan tenaga demi kelancaran penelitian ini. Pihak-pihak tersebut di antaranya adalah Prof. Dr. H. Musa Asy’arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A. selaku Direktur Program Pascasarjana yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di bumi Ngayogyakarta, Kaprodi PGRA berikut staf-stafnya, Dr. Muqowim, M. Ag. atas bimbingan dan arahannya, dan Kepala RA “an-Nafi’ah” beserta segenap jajaran guru dan *stakeholders* yang ada di dalamnya.

Selanjutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada teman-teman mahasiswa PGRA dan PGMI khususnya angkatan 2010 yang senantiasa memberi *support to be better*. Dukungan siang dan malam juga diberikan oleh Ali Imron, M.Pd.I, Syafii Jauhari, M.Pd.I, Nor hadi, M.Pd.I, Abdullah Hadziq, M.Pd.I, Khasan Ubaidillah, M.Pd.I, dan Abidur Rohman (Calon S.Pd.) kepada penulis hingga karya ini dapat terselesaikan. Semoga amal baik kalian tercatat sebagai *‘amalan maqbulan ‘inda Allah*. Amin.

Kesuksesan penyusunan karya ini juga tidak lepas dari kasih sayang dan doa restu bapak ibu tercinta, mbak Nur Laily Fauziyah dan mas Dimiyati berikut “malaikat kecil”-nya, Zulfa Zakiyah Nabila, serta dik Muhammad Salahuddin al-Ayyubi. Paklik Ismail SM, M.Ag. sekeluarga, *you are the inspiring persons*. Riza Multazam Luthfy, S.S., S.H., NV Handayani, Diah SA, S.Pd.I., Sholikah, M.Pd.I., dan *the special one*, Imronah N. Latifah, S.Pd.I., *they always color the days of mine*.

Penyusunan karya ini tentu saja tidak lepas dari kekurangan ataupun keterbatasan. Maka dari itu, kritik dan saran senantiasa diharapkan demi perbaikan lebih lanjut. Penulis berharap karya nan tipis ini dapat memberikan sumbangsih dan manfaat khususnya bagi penulis sendiri, sekaligus bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 24 Pebruari 2012

M. Agung Hidayatulloh

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pernyataan Keaslian	ii
Pengesahan Direktur	iii
Persetujuan Tim Penguji	iv
Nota Dinas Pembimbing	v
Moto	vi
Persembahan	vii
Abstrak	viii
Pedoman Transliterasi	ix
Kata Pengantar	xii
Daftar Isi	xiv
Daftar Tabel	xvii
Daftar Gambar	xix
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
D. Kajian Pustaka	15
E. Metode Penelitian	18
F. Sistematika Pembahasan	24
 BAB II : LANDASAN KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI	
BERWAWASAN AGRARIS	25
A. Pendidikan Anak Usia Dini	25
1. Landasan	25
2. Hakikat	32
3. Prinsip dan Kurikulum	33

B. Pembelajaran Anak Usia Dini	35
1. Deskripsi	35
2. Metode Pembelajaran	37
C. Pembelajaran Kontekstual	40
1. Konsep Dasar	40
2. Komponen	43
3. Prinsip	46
D. Wawasan Agraris dan Kecerdasan Naturalis	48
1. Wawasan Agraris	48
2. Kecerdasan Naturalis	59

BAB III: GAMBARAN UMUM RA “AN-NAFI’AH”..... 68

A. Sejarah dan Perkembangan	68
B. Landasan Pendidikan	69
C. Visi, Misi, dan Tujuan	70
D. Fungsi dan Tugas	71
E. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	72
F. Sarana dan Prasarana	74
G. Administrasi	77
H. Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum	78
I. Penilaian	85
J. Kemitraan	94

BAB IV: KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERWAWASAN

AGRARIS DAN PENERAPANNYA DI RA “AN-NAFI’AH”	96
A. Urgensi Pengenalan Wawasan Agraris untuk Anak Usia Dini ...	96
B. Konsep PAUD Berwawasan Agraris di RA “an-Nafi’ah”	103
C. Penerapan Konsep PAUD Berwawasan Agraris di RA “an-Nafi’ah”	105
D. Pengorganisasian Penerapan Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Agraris	147

BAB V : PENUTUP	154
A. Kesimpulan	154
B. Saran	156
 DAFTAR PUSTAKA	 157
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menerangkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki persiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹ Pernyataan ini dapat dikatakan sebagai sebuah implementasi dari pendidikan sepanjang hayat (*longlife education*).

PAUD sendiri dapat diselenggarakan dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal. PAUD formal berupa Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA) untuk anak usia 4-6 tahun, sedangkan PAUD non formal meliputi Taman Penitipan Anak (TPA) untuk anak usia 0-2 tahun, Kelompok Bermain (KB) untuk anak usia 2-4 tahun, dan Satuan PAUD sejenis.²

Sudah menjadi rahasia umum bahwa proses pembelajaran di PAUD relatif berbeda dengan pembelajaran di tingkatan pendidikan yang lebih tinggi seperti pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun pendidikan tinggi. Di PAUD anak belajar dengan bermain (*learning through playing*), dan

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 2.

² Pusat Kurikulum-Balitbang Depdiknas, *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hlm. 13-14.

disadari atau tidak, bermain merupakan hak bagi anak. Anak pun memperoleh pengetahuannya melalui bermain.

Pembelajaran sendiri merupakan hal yang urgen. Ia menjadi salah satu dari beragam komponen utama kurikulum. Secara lebih detail, komponen-komponen penting kurikulum mencakup (1) tujuan, (2) materi, (3) strategi pembelajaran, (4) organisasi kurikulum, dan (5) evaluasi.³ Kelima komponen tersebut saling mengisi satu sama lain. Bisa dibayangkan, kurikulum tanpa adanya materi malah seolah-olah bukan dinamakan kurikulum, karena definisi kurikulum sendiri berangkat dari suatu materi. Kurikulum oleh Carter V. Good, seperti diutarakan kembali oleh Muhammad Zaini, dinyatakan sebagai sejumlah materi yang harus ditempuh/dipelajari oleh siswa/anak.⁴

Uraian di atas memberikan suatu implikasi bahwa pembelajaran merupakan hal yang tak terpisahkan dari kurikulum. Pembelajaran anak usia dini, misalnya, tentu saja tidak dapat dipisahkan dari kurikulum pendidikan anak usia dini. Keduanya merupakan satu kesatuan. Pembelajaran dan kurikulum dapat diibaratkan seperti anak yang tidak dapat lepas dari induknya.

Kemudian, kurikulum diketahui memiliki sifat yang dinamis. Ia berubah seiring dengan perubahan yang ada di sekelilingnya. Di Indonesia, misalnya, dapat ditemui beberapa kali perubahan kurikulum, mulai dari yang dahulunya sempat dikenal dengan Kurikulum 1994 hingga berkembang

³ Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran: Pengaruhnya terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2010), hlm. 103.

⁴ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 2.

menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) belakangan ini.

Salah satu yang menjadi faktor terjadinya pengembangan kurikulum sebagaimana kurikulum-kurikulum di atas adalah adanya potensi pada masing-masing daerah yang sama sekali berbeda. Indonesia, dengan multikulturnya, berikut multietnisnya, merupakan negara yang potensial akan adanya perubahan kurikulum. Berkenaan dengan potensi dan perubahan tersebut, dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 Pasal 36 ayat 2 telah disebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi⁵ sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.⁶

Hal tersebut kemudian diiyakan oleh Amri dan Ahmadi dengan sebuah statemen yang intinya menyinggung bahwa kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁷ Sementara itu, Mastuhu mengutarakan satu hal bahwa adalah suatu kenyataan di mana tata kehidupan “lokal” dan keragaman daerah-daerah lengkap dengan tradisi, budaya, kebiasaan-kebiasaan, dan ikatan-ikatan sosial dalam berbagai aspek kehidupan terus masuk ke dalam tata kehidupan “nasional”, begitu pula

⁵ Kata ini dapat memiliki makna yang sepadan dengan “penggolongan, perbedaan, penerapan beberapa cara, atau penganekaragaman”. Lihat Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 120.

⁶ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 12.

⁷ Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi*, hlm. 55.

sebaliknya.⁸ Jadi kurikulum yang dibuat hendaknya sejalan dan seimbang antara dua kepentingan, yakni nasional dan daerah.

Dengan semakin *booming*-nya otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, kurikulum yang telah tersusun secara nasional tersebut kemudian diaplikasikan di daerah-daerah menurut konteks dan potensinya masing-masing. Implementasi kurikulum di daerah industri seyogyanya berbeda dengan apa yang diterapkan di daerah maritim. Begitu pula kurikulum di daerah agraris yang tentunya memiliki perbedaan jika dikomparasikan dengan kurikulum yang diterapkan di daerah pertambangan.

Fenomena sebagaimana tertuang di ataslah yang sejatinya melahirkan suatu inovasi pendekatan pembelajaran yang kemudian terkenal dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Namun bisa dimungkinkan sekali ada sekolah/lembaga pendidikan di Indonesia yang belum sepenuhnya menerapkan konsep tersebut.

Sebagai contoh, terutama dalam konteks PAUD, terdapat berbagai kemungkinan di mana di sana-sini didapati satuan PAUD yang belum secara total mengontekstualisasikan kurikulum nasional PAUD ke dalam pembelajarannya. Di Bojonegoro misalnya, terdapat sebuah penuturan dari seseorang di mana di daerah yang masih terkenal agraris tersebut belum banyak para pendidik PAUD yang mengontekstualisasikan kurikulum nasional PAUD ke dalam keseharian pembelajaran anak didiknya. Padahal jika melihat kembali kutipan di atas, pembelajaran di sekolah/PAUD di

⁸ Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21* (Yogyakarta: Safiria Insania Press bekerja sama dengan MSI UII, 2004), hlm. 126.

Bojonegoro bisa saja dikonteksikan dengan sisi agraris daerah tersebut.

Berkaitan dengan permasalahan ini, coba perhatikan data berikut.

Lapangan Usaha	2005	2006	2007
Pertanian	291.014	29.123	306.457
Perdagangan	100.761	100.837	106.102
Jasa dan lainnya	68.319	68.370	68.400
Industri	36.809	36.837	38.723
Bangunan	74.218	74.274	24.301

Tabel 1 Perkembangan kesempatan kerja menurut lapangan usaha⁹

Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa potensi usaha di bidang pertanian di Bojonegoro tergolong masih tinggi. Banyaknya potensi di bidang pertanian hendaknya juga diimbangi dengan kecakapan sumber daya manusianya. Salah satu jalan penguatan kecakapan di sini bisa melalui jalur pendidikan, sehingga selain menghasilkan petani yang cakap nantinya juga tercetak pakar-pakar yang profesional di bidang pertanian. Penguatan di sini tidak ada salahnya jika dimulai sejak dini, sejak anak-anak masuk bangku prasekolah.

Data di atas didukung pula dengan data lain yang masih berkenaan dengan potensi lahan pertanian di Bojonegoro, daerah yang kemudian terkenal dengan sebutan Kota Ledre.

Penggunaan	2006, Luas (%)	2007, Luas (%)
Tanah sawah	32,58	32,58
Tanah kering	22,42	22,42
Hutan negara	40,15	40,15
Perkebunan	0,26	0,26
Lain-lain	4,59	4,59

Tabel 2 Penggunaan Tanah di Bojonegoro¹⁰

⁹ *Bojonegoro dalam Angka* (2008),
<http://bankdata.bojonegorokab.go.id/bojonegoro%20dalam%20angka/bojonegoro-dalam-angka-2008.pdf>, hlm. 36, diakses pada 28 September 2011 pukul 08.38 WIB.

Secara eksplisit, dari data tersebut terungkap bahwa sepertiga dari lahan di Bojonegoro digunakan untuk lahan pertanian. Hal ini mengindikasikan bahwa potensi agraris daerah yang dikelilingi Bengawan Solo tersebut masih terbilang tinggi. Permasalahan dalam bidang pertanian sejatinya tidak hanya dalam konteks kedaerahan, namun telah meluas pada konteks nasional.

Telah diketahui bahwa persaingan di abad ini semakin meningkat pada hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat. Khusus di bidang pertanian, kreativitas dan inovasi sudah menjadi keharusan jika berniat meningkatkan daya saing di bidang tersebut. Siswono Yudo Husodo menuturkan bahwa berdasarkan penelitian *World Economic Forum (WEF)*, daya saing makronegara Indonesia pada tahun 2002 menduduki peringkat ke-67 di antara sekitar 200 negara di dunia. Singapura, Malaysia, Thailand, dan Filipina berada di atas Indonesia.¹¹

Mantan Menteri Transmigrasi dan PPH RI tersebut melanjutkan bahwa untuk masa sekarang ini, daya saing dan produktivitas Indonesia menurun karena di berbagai tempat orang berdiskusi politik dan tidak bekerja produktif. Rendahnya daya saing ini juga dapat dilihat dari produksi hasil pertanian. Walaupun Indonesia adalah negara agraris, tetapi Indonesia masih mengimpor banyak sekali hasil pertanian. Setiap tahun Indonesia mengimpor beras kurang lebih 2,0 juta ton, jagung 1 juta ton, kedelai 0,8 juta ton, gaplek 0,9 juta ton, gandum 4,5 juta ton, gula 1,6 juta ton, dan ternak sapi setara dengan 375.000 ekor, terdiri dari 290.000 ekor sapi hidup dan 22.000 ton

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 5.

¹¹ Siswono Yudo Husodo et.al., *Pertanian Mandiri: Pandangan Strategis Para Pakar untuk Kemajuan Pertanian Indonesia* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2009), hlm. 129-130.

daging ekuivalen dengan 85.000 ekor. Masih dilakukannya impor beberapa komoditas pangan tersebut disebabkan belum efisien dan belum produktifnya usaha pertanian nasional.¹²

Permasalahan lain tentang pertanian juga ditemui ketika diketahui hanya sedikit peminat yang mendaftarkan diri sebagai mahasiswa di fakultas atau jurusan pertanian di perguruan tinggi. Setahun yang lalu pernah diberitakan bahwa Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak menyatakan dua fakultas, yakni Kehutanan dan Pertanian, minim animo masyarakat. “Animo masyarakat pada Fakultas Pertanian dan Kehutanan kurang. Dicoba untuk mengganti nama menjadi agroteknologi, tapi tidak mempan,” ujarnya.¹³ Selain itu didapati pula bahwa untuk tahun 2011 peminat program pascasarjana Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada Yogyakarta relatif sedikit.¹⁴ Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat cenderung lebih menanggalkan diri dari sebutan “petani”.

Pernyataan di atas senada dengan opini yang diutarakan oleh Novendra Cahyo tentang peran pemuda (desa) terhadap pertanian. Menurutnya, perkembangan zaman yang menyebabkan pembangunan di sana-sini tak pelak menimbulkan residu-residu pembangunan berupa masyarakat yang termarginalkan secara sosial maupun ekonomi. Para petani yang tadinya memiliki sawah, banyak yang menjualnya karena adanya alih fungsi sawah

¹² *Ibid.*, hlm. 130.

¹³ <http://infoPontianak.org/dua-fakultas-di-untan-minim-peminat/>, diakses pada 4 Maret 2012 pukul 09.54 WIB.

¹⁴ <http://www.republika.co.id/Pascasarjana-Fakultas-Pertanian-UGM-Minim-Peminat.html>, diakses pada 4 Maret 2012 pukul 09.56 WIB.

(150.000 hektar/tahun) menjadi infrastruktur jalan maupun industri. Adanya *land grabbing* (perebutan lahan) dan himpitan ekonomi membuat semakin banyak petani yang lahannya semakin sempit bahkan tidak memiliki lahan. Kemiskinan pun selanjutnya menghinggapi mereka yang banyak bekerja di sektor pertanian. Per Maret 2010, penduduk miskin di desa mencapai 64,2% dari total 31,02 juta jiwa penduduk miskin di Indonesia.¹⁵ Cahyo melanjutkan,

“Para pemuda tani pun enggan untuk terjun ke sawah (jika pun ada jumlahnya minim). Hal ini dikarenakan hasil dari sawah kurang menjanjikan di mata mereka, dan pertanian hasilnya tidak dapat dinikmati langsung, butuh waktu untuk menunggu. Belum lagi kondisi desanya yang jauh dari infrastruktur memadai, membuat mereka hengkang dari desanya. Seperti yang saya amati di salah satu desa di kawasan tengah Jawa Tengah, yang mana tenaga-tenaga di ladang kalangan usia 40 tahun ke atas, dan menurut penuturan tokoh masyarakat setempat banyak pemuda dan warga yang merantau, bahkan saking lamanya rumah-rumah yang ditinggalkan dibiarkan roboh dimakan usia.”¹⁶

Masih terkait hal tersebut, Cahyo menambahkan bahwa seorang sosiolog dari Belanda, Ben White, dalam kuliah umumnya pernah berkata bahwa tahun 1970-an di Kulonprogo, DIY, apabila ada pemuda yang membutuhkan pekerjaan tinggal menghubungi Kepala Desa untuk menggarap sawah. Hal ini tentu sudah berbeda dengan masa kini, di mana jumlah sawah di Jawa yang kian menyusut dan juga kecenderungan pemuda memilih mengadu nasib ke luar desanya menyebabkan desa kian ditinggalkan pemuda. Yang ada adalah orang-orang tua yang masih setia mengayunkan cangkul di

¹⁵ http://www.kompasiana.com/novendra/Pemuda,Desa,dan_Masa_Depan_Pertanian.html, diakses pada 4 Maret 2012 pukul 10.00 WIB.

¹⁶ *Ibid.*

lahannya sembari menunggu “pensiun” tiba. Tentu hal ini merupakan persoalan sosial. Jika tidak ada pemuda yang terjun ke sawah, lantas siapa yang akan menjadi generasi penerus dari petani-petani tua tersebut?¹⁷

Cahyo selanjutnya mencoba memberikan solusi bahwa salah satu hal sederhana yang perlu dilakukan adalah menanamkan pada diri anak-anak kecil yang kelak jadi pemuda untuk mencintai dan menggeluti dunia pertanian. Sangat jarang ditemui orang tua yang menginginkan anaknya jadi petani, sehingga dari kecil hingga pendidikan tinggi bahkan mencari pekerjaan pun “didikte” orang tua untuk menjadi yang lebih dari sekadar petani, termasuk bagi orang tua yang petani sekalipun. Lulusan SMA yang mempunyai minat di pertanian masih kalah banyak dibandingkan dengan minat ke program studi yang lain. Sekolah-sekolah kejuruan dengan basis pertanian pun juga sepi peminat. Hal ini sungguh ironis mengingat sejak kecil di SD ditanamkan bahwa Indonesia adalah negara agraris. Sudah seharusnya pemerintah mendorong agar sektor pertanian khususnya petani kecil yang identik dengan penguasaan lahan yang sempit.¹⁸

Cara lain yang menjadi tawaran Cahyo adalah perlunya pengembangan kegiatan *land reform* (perbaikan lahan) ala SBY pada 2010 seluas 142.159 hektar di 389 desa yang tersebar di 21 provinsi, agar petani-petani yang tadinya tidak punya lahan menjadi punya lahan. Beasiswa-beasiswa bagi pemuda yang berminat ke pertanian dan bekerja di pertanian perlu digalakkan. Di samping itu perlu juga pengembangan lembaga seperti Joglo

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*

Tani di Sleman yang mendidik pemuda tentang pertanian guna mampu bertani di daerah asalnya. Ini semua merupakan upaya guna menjaga identitas Indonesia sebagai negara agraris dan agar kelak di desa tetap ada petaninya.¹⁹

Melihat penjelasan sebagaimana tersebut di atas, bagaimanapun sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang paling krusial demi lancarnya pembangunan nasional. Maka dari itu, perhatian besar bagi majunya sektor ini akan menjadi penopang bagi tahapan pembangunan berikutnya.²⁰ Salah satu caranya adalah melalui pendidikan dengan materi pembelajaran yang didasarkan pada realitas sekitar, seperti halnya keadaan di Indonesia (atau secara khusus di Bojonegoro) yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian petani dan sumber daya alamnya amat mendukung.

Sebagaimana diungkap oleh Musa Asy'arie, jika realitas kehidupan masyarakat dicerdasi, akan tampak dunia pendidikan di sekolah sebenarnya kurang diorientasikan untuk mencerap realitas kehidupan secara kreatif dan visioner. Realitas kehidupan ekonomi yang sebagian besar ada di pedesaan dan bekerja di ladang pertanian dan perkebunan, ternyata kurang tergarap baik oleh ilmu pertanian dan perkebunan yang diajarkan di sekolah-sekolah umum, sejak dari SD hingga perguruan tinggi, baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan riset. Terbukti sebagian orang tidak mampu mengembangkan budidaya pertanian dan perkebunan, akibatnya tidak mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri sendiri. Ironisnya, terhadap produk-

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Budi Winarno, *Gagalnya Organisasi Desa dalam Pembangunan di Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 208.

produk pertanian itu, Indonesia masih mengimpor dan tergantung luar negeri, seperti beras, gula, buah-buahan, dan kedelai.²¹

Berikutnya dikemukakan bahwa dunia pendidikan sekolah di Indonesia masih mengajarkan teori-teori belaka, tanpa memberi kesempatan kreatif untuk bergumul dan memahami realitas secara intensif. Celakanya, ketika teori itu diajarkan ternyata sudah tertinggal, karena realitasnya telah berubah. Akibatnya, ketika mereka menyelesaikan pendidikannya, mereka sama sekali tidak mengenali realitas yang ada di sekitarnya. Dalam keadaan demikian, respons mereka terhadap realitas pasti menjadi kosong, karena hakikat realitas itu tidak pernah masuk dalam alam sadar pikirannya. Tidak heran bila terdapat seseorang yang telah menyelesaikan studinya, namun habis pula ilmu yang dihapalkan, sebab ilmunya tidak terkait sama sekali dengan realitas yang dihadapinya.²²

Bagaimana selanjutnya? Pendidikan di Indonesia seharusnya dikembalikan kepada realitas dinamika masyarakatnya, bukan menjadi menara gading yang tercabut dari akar kehidupan masyarakatnya sendiri. Pendidikan sekolah bukan untuk mengajarkan mimpi dan antirealitas, tetapi menjadi bagian yang sah dari realitas hidup masyarakatnya sendiri untuk mencari jawaban atas proses dialektik yang terus bergolak dalam kehidupan masyarakatnya. Kecenderungan pendidikan yang antirealitas, mendorong menguatnya feodalisme baru yang memuja gelar akademik hanya untuk

²¹ Musa Asy'arie, "Pendidikan Sekolah Kita Antirealitas" dalam *KOMPAS*, Selasa, 9 Juli 2002.

²² *Ibid.*

menaikkan status dan gengsi sosial, sehingga jual beli gelar akademik menjadi laris di mana-mana. Orang pun merasa tidak malu membeli atau menyandangnya, karena kenyataan menunjukkan, tamatan perguruan tinggi, yang mendapatkan gelar akademik secara benar melalui studi panjang yang berjenjang, ternyata tidak bisa berbuat apa-apa, bahkan banyak yang menganggur, dan secara signifikan tidak ada bedanya dengan orang yang tidak berpendidikan tinggi.²³

Jika pertanyaan di atas dihubungkan dengan PAUD, tentunya akan sangat bagus apabila pembelajarannya dipenuhi—atau setidaknya disisipi—dengan materi yang menyangkut realitas dinamika masyarakatnya, misalnya dengan memasukkan tema agraris atau pendidikan pertanian untuk anak usia dini.

Usaha memberikan wawasan agraris kepada anak-anak dalam lingkup PAUD dirasakan penting karena masa kanak-kanak merupakan masa keemasan (the golden age). Teori Montessori mengatakan bahwa anak usia dini cenderung lebih cepat menyerap ilmu jika dibandingkan dengan usia-usia sesudahnya.²⁴ Maka dari itu anak-anak perlu dikenalkan sejak dini tentang potensi daerahnya. Mereka inilah yang tentunya akan menjadi generasi berikutnya dalam memajukan segenap potensi bumi pertiwinya.

RA “an-Nafi’ah”, salah satu Raudlatul Athfal di Bojonegoro, merupakan satuan PAUD yang beberapa periode ini berusaha memasukkan

²³ *Ibid.*

²⁴ Lesley Britton, *Montessori Play and Learn: A Parents' Guide to Purposeful Play from Two to Six* (New York: Crown Publishers Inc., 1992), hlm. 12.

unsur-unsur materi berbau agraris dalam pembelajarannya. Dengan menggunakan pendekatan tematik dalam pembelajarannya, para pendidik di RA itu merasa terpanggil untuk melakukan hal tersebut dengan melihat potensi di sekitarnya. Sumber daya alam di sekelilingnya masih banyak berupa lahan pertanian, sehingga memungkinkan sekali bagi para pendidik untuk membelajarkan anak didiknya dengan memanfaatkan potensi yang telah tersedia.²⁵ Dengan menggunakan pendekatan seperti itu, yang menarik kemudian adalah apakah wawasan agraris dimasukkan dalam keseluruhan tema pembelajaran atau sekadar menjadi bumbu sehingga hanya terdapat dalam sebagian tema tersebut?

Pembelajaran di RA “an-Nafi’ah” juga didukung dengan ketersediaan sumber daya manusia di mana rata-rata masyarakat di sekitarnya bermata pencaharian sebagai petani.²⁶ Jadi di samping didorong untuk belajar mengenal (*learning to know*), anak-anak bisa diajak belajar untuk melakukan (*learning to do*) langsung, digerakkan untuk belajar menjadi (*learning to be*) seorang petani, dan dihidupkan minatnya untuk belajar hidup bersama (*learning to live together*). Pola-pola inilah yang kemudian dikenal dengan empat pilar pembelajaran pendidikan.²⁷

Setelah mengkaji berbagai uraian di atas, konsep pendidikan anak usia dini berwawasan agraris perlu menjadi sebuah pertimbangan untuk diterapkan. Harapan besar yang kemudian timbul adalah proses berjalannya

²⁵ Wawancara dengan Kepala RA “an-Nafi’ah” pada 27 Desember 2011 pukul 12.30 WIB.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi*, hlm. 151-153. Lihat pula Mastuhu, *Menata*, hlm. 132.

pendidikan anak usia dini di Indonesia bisa lebih bervariasi dan disinyalir lebih bisa memanfaatkan potensi berdasarkan konteks yang ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan di atas, penelitian ini akan menguraikan permasalahan-permasalahan berikut.

1. Mengapa wawasan agraris perlu dimasukkan dalam pembelajaran anak usia dini?
2. Apa konsep pendidikan anak usia dini berwawasan agraris menurut RA “an-Nafi’ah”?
3. Bagaimana penerapan konsep pendidikan anak usia dini berwawasan agraris itu di RA “an-Nafi’ah”?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan mengacu kepada rumusan masalah di atas, tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian ini dapat dijabarkan ke dalam tiga hal berikut. Pertama, melalui penelitian ini, secara teoritis dan empiris dapat diketahui gambaran secara detail mengenai rasionalisasi dari urgensi memasukkan wawasan agraris dalam pembelajaran anak usia dini. Kedua, penelitian ini juga menghadirkan ulasan tentang apa konsep PAUD berwawasan agraris menurut RA “an-Nafi’ah”. Berikutnya pengetahuan secara rinci tentang penerapan konsep PAUD berwawasan agraris di RA “an-Nafi’ah” menjadi tujuan penting ketiga dari penelitian ini.

Sementara itu, secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah hadirnya kontribusi positif dalam pengembangan pembelajaran anak usia dini, terutama ketika pembelajaran tersebut dihadapkan pada suatu konteks kedaerahan sebagaimana di Bojonegoro yang merupakan daerah agraris. Sedangkan dalam praktiknya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan ketika para pendidik ingin mengaktualisasikan sekaligus mengoptimalkan pembelajaran anak usia dini berdasarkan konteks di mana peserta didik berada.

D. Kajian Pustaka

Kajian tentang pendidikan anak usia dini sejatinya telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Di antaranya adalah apa yang terungkap dari penelitian berikut.

Jarwoko dengan “Efektivitas Pendidikan Anak Usia Dini di TAPAS (Taman Penitipan Anak Soleh) al-Amanah Sidoarjo”-nya mendapati bahwa aspek perkembangan sosio-emosional-spiritual menjadi fokus utama yang dikembangkan di TAPAS. Sementara itu, aspek perkembangan kognitif, motorik, dan bahasa diintegrasikan dengan pembentukan perilaku sosio-emosional-spiritual, kognitif, motorik dan bahasa, yang dilakukan secara integratif sejak masuk kelas hingga saat pulang. Efek perlakuan pendidikan di TAPAS menunjukkan perubahan yang semakin baik, terutama dalam pembentukan pembiasaan pada aspek sosio-emosional-spiritual anak. Perubahan perilaku yang mencerminkan seorang muslim terlihat pada

kebiasaan anak ketika membaca doa pada saat memulai dan mengakhiri kegiatan, mengucapkan salam, dan rajin infak.²⁸

Penelitian yang sedikit berbeda ditunjukkan oleh apa yang dilakukan Sidhi Widhiasih. Dengan judul “Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bermuatan Lokal Kesenian Rakyat Soreng (Studi di KB Kencana Ngeblak Magelang)”, ia mendeskripsikan poin-poin sebagai berikut.

Alasan kepala sekolah mengembangkan kurikulum PAUD bermuatan lokal kesenian rakyat Soreng adalah karena menu generik sebagai standar kurikulum PAUD dari Depdiknas, kesenian rakyat Soreng merupakan kesenian tradisional rakyat unggulan yang perlu dilestarikan oleh masyarakat sejak usia dini. Terungkap pula bahwa proses pembelajaran kurikulum di KB Kencana diselenggarakan secara nonformal, sementara pada PAUD yang lain seperti KB Nur Hidayah, Marga Lestari, dan Pangudi Luhur dilaksanakan secara formal.

Penelitian Widhiasih kemudian menjelaskan tentang kebermaknaan kurikulum bagi peserta didik yang intinya adalah: (1) anak menjadi terbiasa untuk mengemukakan pendapat, (2) anak menjadi terfasilitasi untuk mengenal dan menggunakan bentuk-bentuk geometri dalam kehidupan, (3) anak dilatih untuk cepat mengenal bilangan, (4) anak terfasilitasi untuk peka terhadap musik dan bunyi-bunyian, (5) anak terdorong untuk dapat bergerak bebas di alam terbuka dengan gembira, (6) anak mengenal lingkungan dan budaya setempat, (7) anak terdorong memiliki rasa sosial yang tinggi dan

²⁸ Jarwoko, *Efektivitas Pendidikan Anak Usia Dini di TAPAS (Taman Penitipan Anak Soleh) al-Amanah Sidoarjo* (Yogyakarta: UNY, 2003), Tesis, hlm. iv.

mampu mengendalikan emosi, (8) anak mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dan disiplin, dan (9) anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, sekaligus menjadi lebih hormat kepada sesama. Di dalam risetnya, Widhiasih juga mengemukakan bahwa respon orangtua terhadap kurikulum dinilai baik dan mampu berkerjasama dengan lembaga sekolah, begitu pula respon dan tanggapan masyarakat.²⁹

Kemudian kajian yang berhubungan dengan pertanian adalah seperti yang dilakukan Hermanto. Dengan judul “Reorientasi Kebijakan Pertanian dalam Perspektif Pembangunan Berwawasan Lingkungan dan Otonomi Daerah”, ia menemukan bahwa dibutuhkan adanya kebijakan yang tepat untuk mengembangkan sistem pertanian berwawasan lingkungan. Hal tersebut seperti: (1) pengelolaan lahan secara terpadu, (2) peningkatan akses petani terhadap sarana produksi pertanian yang ramah lingkungan, (3) pengelolaan lingkungan yang lestari, (4) konservasi dan diversifikasi pertanian, dan (5) penegakan hukum lingkungan.³⁰

Riset-riset terdahulu di atas tentunya menjadi cerminan bagi peneliti, sehingga tema yang hampir sama dapat diteliti, namun tetap dengan fokus yang sedikit berbeda. Penelitian tentang wawasan agraris dalam konteks ke-PAUD-an sendiri sesungguhnya belum banyak mengemuka. Kalaupun ada, penelitian tentang pendidikan pertanian masih berkuat pada konteks pendidikan tinggi. Hal inilah yang memicu penulis melakukan riset dengan

²⁹ Sidhi Widhiasih, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Bermuatan Lokal Kesenian Rakyat Soreng* (Yogyakarta: UNY, 2008), Tesis, hlm. iv.

³⁰ Hermanto, *Reorientasi Kebijakan Pertanian dalam Perspektif Pembangunan Berwawasan Lingkungan dan Otonomi Daerah*, hlm. 2, diambil dari pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdffiles/ART7-4e.pdf, diakses pada 6 Januari 2012 pukul 07.22 WIB.

tema tersebut dalam konteks yang berbeda, yakni dalam pembelajaran anak usia dini.

Dengan mengacu kepada rumusan masalah yang tertuang di awal pembahasan, penelitian ini mengupas tentang konsep pendidikan anak usia dini berwawasan agraris. Melalui riset ini, tersaring pula informasi tentang penerapan konsep tersebut dalam pembelajaran anak usia dini.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang diarahkan ke suatu penelitian lapangan (*field research*). Kirk dan Miller menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial (*social science*) yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berkenaan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³¹ Dari sinilah kemudian terdapat pengamatan yang berujung pada suatu deskripsi mengenai pembelajaran anak usia dini yang berwawasan agraris/pertanian.

2. Sumber Data

Penentuan sumber data dalam penelitian ini bisa dikatakan hampir sama dengan istilah pengambilan sampel dalam penelitian kuantitatif. Akan tetapi, perbedaannya terlihat dengan mengacu kepada apa yang

³¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

dikutipkan oleh Sugiyono dari pernyataan Lincoln dan Guba. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan pada perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.³²

Merujuk kepada apa yang dikemukakan Sugiyono, pengambilan sampel atau penentuan sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Artinya, penentuan sumber datanya dengan pertimbangan tertentu.³³

Berangkat dari perihal di atas, peneliti di sini memilih Kepala RA “an-Nafi’ah” sebagai orang yang mumpuni dalam pemerolehan data. Selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sumber terpilih tersebut, peneliti kemudian menetapkan sumber data lain yang memberikan data yang lebih lengkap, sehingga dapat mendukung akurasi data yang diperoleh. Selama penelitian di lapangan, guru-guru di RA tersebut dan orangtua peserta didik ternyata sangat membantu ter-cover-nya pemerolehan data.

Sumber-sumber data sebagaimana tersebut di atas dianggap telah memadai, artinya telah sampai kepada taraf *redundancy* (datanya telah jenuh, sehingga jika ditambah sumber lagi malah tidak akan memberikan informasi baru lagi). Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba bahwa “*If the purpose is to maximize information,*

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 301.

³³ *Ibid.*, hlm. 300.

then sampling is terminated when no new information is forth-coming from newly sampled units; thus redundancy is the primary criterion.”³⁴

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu bagian penting dari penelitian. Dengan beragamnya data di lapangan, perlu sekali seorang peneliti menggunakan beberapa teknik/metode pada saat pengumpulan data. Hal ini amat urgen karena dimungkinkan sekali adanya suatu metode yang terkadang sulit diterapkan untuk memperoleh data-data tertentu. Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Pengamatan (*observation*)

Melalui observasi, peneliti mengamati beberapa objek di lapangan. Praktisnya, peneliti mengamati tentang segala hal yang berkaitan dengan penerapan konsep pendidikan berwawasan agraris dalam pembelajaran anak usia dini.

Peneliti di sini lebih cenderung menggunakan penggabungan dari *overt* dan *covert observation*. Artinya, pada saat-saat tertentu peneliti melakukan observasi secara terang-terangan (*overt*) dan lain waktu menggunakan pengamatan secara samar (*covert*). Hal ini dilakukan untuk menghindari keberadaan suatu data yang dirahasiakan, sementara bisa saja data tersebut menjadi data yang paling vital. Untuk kesempatan tertentu, peneliti juga memanfaatkan

³⁴ *Ibid.*, hlm. 302.

observasi partisipatif sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan tajam.

b. Wawancara (*interview*)

Teknik kedua ini juga merupakan aspek terpenting dalam proses pengumpulan data. Di lapangan, ada beberapa partisipan yang diwawancarai secara mendalam terkait dengan fenomena yang diteliti. Melalui wawancara dengan pendidik, diperoleh data yang berhubungan dengan penerapan konsep pendidikan berwawasan agraris dalam pembelajaran anak didiknya.

Melalui teknik kedua ini, peneliti dapat mengetahui hal-hal mendalam tentang bagaimana pendidik menginterpretasikan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui pengamatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Stainback, sebagaimana diungkap kembali oleh Sugiyono, bahwa *interviewing provides the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interprets a situation or phenomenon that can be gained through observation alone*.³⁵

Selanjutnya pada tataran praktis, dalam penelitian ini ada dua macam teknik wawancara yang digunakan. Pada saat-saat tertentu, wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa saja yang diperoleh. Sementara teknik

³⁵ *Ibid.*, hlm. 318.

wawancara semistruktur (*semi structured interview*) digunakan pada saat ditemui permasalahan yang lebih terbuka, sehingga pihak-pihak yang diwawancarai, seperti guru dan orangtua, tidak terlalu kesulitan saat mengungkapkan apa yang terbersit dalam pikirannya. Kedua teknik wawancara tersebut merujuk kepada apa yang diutarakan Esterberg.³⁶

c. Dokumentasi (*documentation*)

Teknik ketiga ini dimanfaatkan sebagai usaha penguatan terhadap kedua metode sebelumnya. Terkait dengan teknik ini, Bogdan menyatakan, “*In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience, and belief.*” Pada kebanyakan tradisi penelitian kualitatif, istilah dokumen personal digunakan untuk mengacu kepada orang pertama yang menggambarkan aksi/perilaku, pengalaman, dan kepercayaannya.³⁷

Melalui metode dokumentasi, peneliti memperoleh data-data penting seperti deskripsi tentang tema penelitian, uraian pendukung obyek penelitian, berikut keterangan yang lebih detail mengenai kebijakan atau aturan-aturan tertentu.

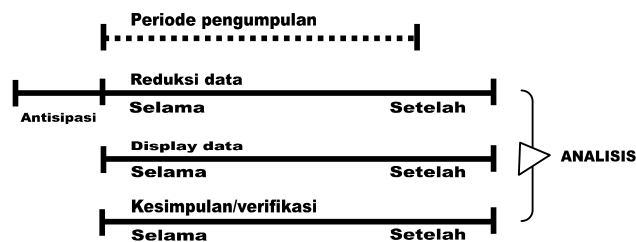
³⁶ *Ibid.*, hlm. 319-320.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 329.

4. Analisis Data

Analisis data kualitatif pada dasarnya adalah ingin memahami situasi sosial (obyek) menjadi bagian-bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.³⁸ Prosesnya sendiri dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan dan selama di lapangan. Sejak sebelum memasuki lapangan, peneliti menganalisa data hasil studi terdahulu, atau data skunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Akan tetapi fokus tersebut masih bersifat sementara, yang kemudian berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.³⁹

Sementara itu, analisis data model Miles dan Huberman digunakan selama peneliti berada di lapangan. Telah dipahami bersama bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Detail proses analisis data ditunjukkan oleh skema berikut.



Gambar 1 Komponen analisis data⁴⁰

³⁸ *Ibid.*, hlm. 362.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 336.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 337.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian sebagaimana dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Wawasan agraris, yang dimaknai sebagai cara pandang seseorang yang berkaitan dengan aktivitas produksi pertanian, penting ditanamkan sejak dini. Secara teoritis, adalah esensial untuk mengupayakan alam sebagaimana adanya sejauh mungkin. Semakin bebas anak-anak diperbolehkan untuk berkembang, maka akan semakin cepat dan semakin sempurna bentuk-bentuk dan fungsi-fungsi tertinggi yang akan mereka capai.

Kegiatan seperti berkebun memiliki manfaat yang sangat nyata bagi perkembangan fisik anak, yang pada gilirannya akan memengaruhi perkembangan kreativitasnya. Dengan aktivitas seperti itu, anak-anak memiliki banyak ruang untuk bergerak dan melatih tubuh mereka dengan gerakan-gerakan skala besar seperti menggali, menggaruk, berlari, dan membungkuk. Olah tubuh yang baik dapat meningkatkan pemungisian kognitif dan pemrosesan informasi, yang merupakan proses fisik. Kegiatan lain seperti bercocok tanam memberi kesempatan untuk menciptakan tanaman kehidupan baru yang dapat menstimulasi perkembangan spiritual dan emosional anak-anak.

Fakta empiris di lapangan juga menyebutkan bahwa wawasan agraris sudah tepat diberikan kepada anak sejak dini, karena usia tersebut adalah jendela awal untuk melihat dunia.

2. RA “an-Nafi’ah” memaknai pendidikan anak usia dini berwawasan agraris sebagai upaya pemberian masukan kepada anak bahwa dia diharapkan mengetahui keadaan hidup di lingkungannya yang kebanyakan menjadi petani, mereka dibesarkan dalam lingkungan petani, dan nantinya ketika sudah besar mereka mempunyai harapan agar pertanian bisa modern. Wawasan agraris tersebut dikenalkan kepada anak agar mereka berpikir kreatif demi menuju perkembangan dunia agraris ke jenjang pendidikan berikutnya.
3. Dalam proses penerapannya, selain melalui pembelajaran dalam lingkungan kelas (*indoor*), wawasan agraris di RA “an-Nafi’ah” juga diberikan oleh guru dengan mengajak anak-anak secara langsung ke alam terbuka (*outdoor*), seperti sawah dan kebun terdekat. Sawah atau kebun yang nyata bisa menjadi sumber belajar menarik bagi anak. Urutan langkah-langkah penerapannya sendiri meliputi perencanaan (dengan menuangkan *planning* ke dalam RKH), proses/kegiatan pembelajaran, dengan disertai penentuan biaya yang diperlukan. Sementara di antara lima subsektor pertanian, kuantitas pemberian wawasan perikanan dan kehutanan tidak sebanyak tiga subsektor lainnya, yaitu pertanian, perkebunan, dan peternakan. Hal ini disebabkan karena konteks di sekitar RA tersebut belum merambah ke perikanan dan kehutanan, misalnya dengan ketiadaan tambak ikan dan pepohonan. Penerapan konsep PAUD berwawasan agraris juga telah mencakup semua aspek perkembangan anak (kognitif, fisik-motorik, sosio-emosional, bahasa, dan seni).

B. Saran

Berkaitan dengan pentingnya pengenalan wawasan agraris untuk anak usia dini, lembaga PAUD seperti RA “an-Nafi’ah” hendaknya lebih jeli. Artinya guru dan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya perlu mengedepankan konteks di mana lembaga mereka berada, begitu pula dengan sumber-sumber belajar apa saja yang tersedia di sekitar RA tersebut. Peternakan, misalnya, tentu saja tidak luput dari indera masyarakat di sana. Akan tetapi dalam praktiknya, pengenalan wawasan peternakan kepada anak sejauh ini masih berkutat di dalam kelas, padahal sumber daya yang lebih nyata di dekat RA tersebut telah tersedia.

Selanjutnya dalam proses penerapannya, meskipun wawasan agraris belum menjadi tema sentral dalam kegiatan pembelajaran, hal tersebut perlu dimasukkan pada keseluruhan tema yang ada. Jadi kemunculan wawasan untuk masing-masing bidang pertanian tidak melulu ada di RKH dengan tema-tema seperti binatang dan tanaman saja, melainkan secara holistik dan merata.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amri, Sofan, dan Iif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran: Pengaruhnya terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2010.
- Armstrong, Thomas, *Multiple Intelligences in the Classroom*, Virginia: ASCD, 2009.
- Armstrong, Thomas, *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*, terj. Yudhi Murtanto, Bandung: Kaifa, 2003.
- Asy'arie, Musa, "Pendidikan Sekolah Kita Antirealitas" dalam *KOMPAS*, Selasa, 9 Juli 2002.
- Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2007.
- Beetlestone, Florence, *Creative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Melesatkan Kreativitas Siswa*, terj. Narulita Yusron, Bandung: Nusa Media, 2011.
- Britton, Lesley, *Montessori Play and Learn: A Parents' Guide to Purposeful Play from Two to Six*, New York: Crown Publishers Inc., 1992.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hamalik, Oemar, *Belajar dan Mengajar Ilmu Pertanian: Pendekatan Terpadu*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Husodo, Siswono Yudo, et.al., *Pertanian Mandiri: Pandangan Strategis Para Pakar untuk Kemajuan Pertanian Indonesia*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2009.
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Isaacs, Barbara, *Bringing the Montessori Approach to Your Early Years Practice*, Oxon: Routledge, 2010.
- Jackman, Hilda L., *Early Education Curriculum: a Child's Connection to the World*, Albany: Delmar, 2001.
- Jarwoko, *Efektivitas Pendidikan Anak Usia Dini di TAPAS (Taman Penitipan Anak Soleh) al-Amanah Sidoarjo*, Yogyakarta: UNY, 2003, Tesis.

- Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, Yogyakarta: Safiria Insania Press bekerja sama dengan MSI UII, 2004.
- Modul Pelatihan Pembelajaran Kontekstual*, LAPIS (*Learning Assistance Program for Islamic Studies*).
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: LP3ES, 1995.
- Muchith, M. Saekhan, *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang: RaSAIL, 2008.
- Muslich, Masnur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nurmala, Tati et.al., *Pengantar Ilmu Pertanian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.62/Menhut-II/2011 tentang Pedoman Pembangunan Hutan Tanaman Berbagai Jenis pada Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman Industri (IUPHHK-HTI)*, 2011.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Model Pembelajaran Berbasis Alam Pendidikan Anak Usia Dini Formal dan Nonformal*, Jakarta: 2008.
- Pusat Kurikulum-Balitbang Depdiknas, *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suganda, Targus, *Manfaat Pertanian bagi Kehidupan Manusia*, 2010, Makalah disampaikan dalam rangka Dies Natalis ke-53 Universitas Padjadjaran.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

- Summers, Della et.al., *Longman Dictionary of Contemporary English*, UK: Longman Group, 1989.
- Suyanto, Slamet, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Wahyudin, Uyu dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan untuk Guru, Tutor, Fasilitator dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Widhiasih, Sidhi, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Bermuatan Lokal Kesenian Rakyat Soreng*, Yogyakarta: UNY, 2008, Tesis.
- Wilson, Ruth, *Nature and Young Children: Encouraging creative play and learning in natural environments*, New York: Routledge, 2008.
- Winarno, Budi, *Gagalnya Organisasi Desa dalam Pembangunan di Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Zaini, Muhammad, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Zayadi, Ahmad dan Abdul Majid, *Tadzkirah Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.

Internet

- Adi, Agus Prasetyo, *Istilah dalam Bidang Peternakan*, diambil dari prasetyo.student.umm.ac.id/download-as-../umm_blog_article_29.pdf, pada 23 Pebruari 2012 pukul 07.35 WIB.
- Cahyo, Novendra, *Pemuda, Desa, dan Masa Depan Pertanian*, diambil dari http://www.kompasiana.com/novendra/Pemuda,Desa,dan_Masa_Depan_Pertanian.html, diakses pada 4 Maret 2012 pukul 10.00 WIB.
- Hakim, Riza Rahman, *Jenis Usaha Perikanan*, diambil dari rizarahman.staff.umm.ac.id/files/2010/01/Jenis-usaha-perikanan.pdf, pada 23 pebruari 2012 pukul 07.38 WIB.
- Hermanto, *Reorientasi Kebijakan Pertanian dalam Perspektif Pembangunan Berwawasan Lingkungan dan Otonomi Daerah*, diambil dari pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/ART7-4e.pdf, pada 6 Januari 2012 pukul 07.22 WIB.
- Horticultural Therapy Association of Victoria, *Gardening for Children*, http://www.horticulturaltherapy.com.au/download/pdf/OnlineRes/Gardenin_g_for_children1.pdf, diakses pada 3 Maret 2012 pukul 10.24 WIB.

<http://infoPontianak.org/dua-fakultas-di-untan-minim-peminat/>, diakses pada 4 Maret 2012 pukul 09.54 WIB.

http://www.ifap.org/fileadmin/user_upload/ifap/items/ChildrenFarmingActivities.pdf, diakses pada 3 Maret 2012 pukul 10.08 WIB.

[http://www.republika.co.id/Pascasarjana-Fakultas -Pertanian-UGM-Minim-Peminat.html](http://www.republika.co.id/Pascasarjana-Fakultas-Pertanian-UGM-Minim-Peminat.html), diakses pada 4 Maret 2012 pukul 09.56 WIB.

Ivanko, John D. dan Lisa Kivirist, *Hobby Farming: Growing a Good Life from America's Roots, Natural Awakenings*, August 2011, diambil dari <http://www.ybawake.com/issues/Augusta0811web.pdf>, diakses pada 3 Maret 2012 pukul 10.59 WIB.

Kesuma, Dharma, Tatang Syarifudin, dan Kurniasih, *Pedagogi-Pedagogik Beberapa Tokoh* (2008), diambil dari http://file.upi.edu/Direktori/A-FIP/JUR.PEDAGOGIK/195509271985031-DHARMA_KESUMA/PEDAGOGI_TOKOH.pdf, pada 8 Januari 2012 pukul 08.34 WIB.

Laporan Akhir Kajian Inventarisasi Potensi Sumber Daya Alam di Kabupaten Pelalawan Tahun 2009, diambil dari [www.pelalawankab.go.id/.../7\)Bab-VII-Kehutanan.pdf](http://www.pelalawankab.go.id/.../7)Bab-VII-Kehutanan.pdf), pada 23 Pebruari 2012 pukul 07.52 WIB.

Lee, Joohi dan Joo Ok Lee, *Learning through Farming in South Korea*, diambil dari <http://www.naeyc.org/files/yc/file/200711/BTJLee.pdf>, diakses pada 3 Maret 2012 pukul 10.16 WIB.

Notohadiprawiro, Tejoyuwono, *Peranan Pendidikan Tinggi Pertanian dalam Membentuk Insan Pembangunan*, diambil dari soil.faperta.ugm.ac.id/tj/1991/1994_pera.pdf, pada 25 Desember 2011 pukul 09.57 WIB.

Zaman, Badru *Esensi Sumber Belajar dalam Pembelajaran di TK*, diambil dari http://file.upi.edu/Direktori/A-FIP/JUR.PGTK/197408062001121-BADRU_ZAMAN/Modul_Sumber_Belajar_UT.pdf, pada 8 Januari 2012 pukul 08.29 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengumpulan Data

PEDOMAN PENGAMATAN

- ♦ Mengamati kondisi fisik/sarana dan prasarana yang terdapat di RA (berkaitan dengan tema penelitian)
- ♦ Mengamati proses pembelajaran secara umum
- ♦ Mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran
- ♦ Mengamati metode, strategi, dan media yang digunakan dalam pembelajaran
- ♦ Mengamati setting (waktu & tempat—*indoor* atau *outdoor*) pembelajaran
- ♦ Mengamati kondisi anak saat pembelajaran
- ♦ Mengamati interaksi anak (anak dengan guru dan anak dengan anak-anak lain)
- ♦ Mengamati situasi dan kondisi masyarakat setempat

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan kepala RA

1. Apa pendapat ibu tentang konsep pendidikan berwawasan agraris?
2. Bagaimana konsep pendidikan anak usia dini berwawasan agraris menurut RA “an-Nafi’ah”?
3. Sejak kapan RA menerapkan pembelajaran berwawasan agraris?
4. Siapa yang memelopori pembelajaran berwawasan agraris di RA?
5. Apa tujuan penerapan pembelajaran berwawasan agraris?
6. Bagaimana penerapan konsep PAUD berwawasan agraris itu di RA “an-Nafi’ah”?
7. Bagaimana tingkat keberhasilan penerapan konsep tersebut?
8. Apakah konsep tersebut akan terus diterapkan hingga masa yang akan datang?
9. Bagaimana kontrol RA (kepala) terhadap penerapan konsep tersebut?

Wawancara dengan guru RA

1. Apa pendapat ibu tentang konsep pendidikan berwawasan agraris?
2. Bagaimana ibu menerapkan konsep tersebut?
3. Kegiatan apa yang mendukung penerapan konsep tersebut?
4. Kendala apa saja yang diperoleh saat menerapkan konsep tersebut?
5. Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada dalam menerapkan konsep tersebut?
6. Apa persiapan yang dilakukan sebelum menerapkan konsep tersebut dalam pembelajaran?
7. Bagaimana langkah-langkah penerapan konsep tersebut?
8. Bagaimana contoh praktis penerapan konsep tersebut dalam pembelajaran?
9. Apakah anak diajak belajar di alam terbuka?
10. Strategi pembelajaran apa yang ibu gunakan saat menerapkan konsep tersebut?
11. Media pembelajaran apa yang ibu gunakan saat menerapkan konsep tersebut?
12. Bagaimana respon anak saat mereka diberi wawasan agraris?
13. Bagaimana cara mengevaluasi perkembangan anak setelah diterapkannya konsep tersebut?
14. Bagaimana tingkat pencapaian tujuan pembelajaran/perkembangan anak dengan menerapkan konsep tersebut?

Wawancara dengan orangtua

1. Apa pendapat Anda mengenai konsep pendidikan berwawasan agraris bagi anak?
2. Bagaimana Anda mengamati konsep pendidikan berwawasan agraris yang diterapkan di RA “an-Nafi’ah”?
3. Apakah hasil penerapan konsep tersebut sudah sesuai dengan apa yang Anda harapkan?
4. Bagaimana perkembangan anak Anda setelah mengikuti pembelajaran berwawasan agraris yang ada di RA “an-Nafi’ah”?
5. Apakah Anda melakukan *treatment* khusus terkait dengan penerapan konsep yang sama ketika anak berada di rumah?

PEDOMAN DOKUMENTASI

- Mencari dokumen (buku, UU, dan lain-lain) yang berhubungan dengan perlunya wawasan agraris dimasukkan dalam pembelajaran anak usia dini
- Mencari dan mengidentifikasi:
 1. Latar belakang berdiri dan perkembangan RA
 2. Dasar dan tujuan pendidikan (visi dan misi)
 3. Struktur organisasi
 4. Sarana dan prasarana
 5. Keadaan guru, anak, tenaga kependidikan, karyawan
 6. Luas tanah dan bangunan sekolah
 7. Batas wilayah (utara, barat, selatan, timur)
 8. Letak geografis RA
 9. Kurikulum
 10. Program sekolah dalam meningkatkan mutu/kualitas guru dsb.
 11. Brosur/leaflet
 12. Rencana Kegiatan Harian (RKH)
 13. Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)
 14. Jadwal kegiatan harian
 15. Jadwal kegiatan sentra (bila ada)
 16. Penilaian perkembangan anak (catatan lapangan, catatan perkembangan anak, anekdot, dll)
 17. Lembar penilaian
 18. Laporan perkembangan anak
 19. Kebijakan Pemda (tentang pendidikan anak dan pertanian)

Lampiran 2 Cuplikan Hasil Wawancara

Catatan Hasil Wawancara (CHW.01)

Kode : AN.W.KA. 31-01-12
Situs : AN (RA “an-Nafi’ah”)
Teknik : W (Wawancara)
Informan : KA (Kepala RA)
Tanggal : 31-01-12
Hari : Selasa
Tempat : Ruangan Kelompok A
Waktu : Pukul 10.00-12.00 WIB

	Peneliti	Informan	
01	Apa pendapat ibu tentang konsep pendidikan berwawasan agraris bagi anak?	Memberikan masukan kepada anak bahwa dia tahu keadaan hidup di lingkungannya kebanyakan menjadi petani, dibesarkan dalam lingkungan petani, yang nantinya dia besar mempunyai harapan besar agar pertanian bisa modern. Wawasan agraris sebenarnya belum pas untuk anak usia dini. Akan lebih pas jika dimulai saat mereka duduk di sekolah dasar.	01
02	Bagaimana konsep pendidikan anak usia dini berwawasan agraris menurut RA “an-Nafi’ah”?	Mengenalkan anak untuk berpikir kreatif untuk menuju perkembangan dunia agraris ke jenjang pendidikan berikutnya.	02
03	Sejak kapan RA menerapkan pembelajaran berwawasan agraris?	Sejak tahun 2000-an	03
04	Siapa yang memelopori pembelajaran berwawasan agraris di RA?	Semua aspek, terutama orangtua, guru, dan lingkungan sekitar anak di mana anak hidup.	04
05	Apa tujuan penerapan pembelajaran berwawasan agraris?	Agar anak bisa memilih kalau dia besar nanti betapa pentingnya bekerja.	05
06	Bagaimana penerapan konsep PAUD berwawasan agraris itu di RA “an-Nafi’ah”?	Selain pembelajaran dalam lingkungan kelas, anak-anak juga diajak langsung ke alam terbuka, seperti sawah dan kebun terdekat.	06

07	Bagaimana tingkat keberhasilan penerapan konsep tersebut?	Cukup, karena untuk seusia mereka (anak-anak), segala sesuatunya perlu disesuaikan dengan kemampuan, tidak dipaksakan.	07
08	Apakah konsep tersebut akan terus diterapkan hingga masa yang akan datang?	Tergantung perkembangan zaman, karena seringkali anak yang orangtuanya petani tidak meniru pekerjaan orangtuanya.	08
09	Bagaimana kontrol RA (kepala) terhadap penerapan konsep tersebut?	Di dalam menyikapi permasalahan ini kami menggunakan cara ambil jalan tengah, semuanya dikembalikan pada situasi dan kondisi yang ada.	09
10	Bagaimana ibu melihat kondisi masyarakat di sini?	Masyarakat sini banyak yang jadi petani, tetapi lahannya sewa, yakni dari pamong desa. Meskipun begitu, pertanian dan perkebunan di sini cukup berpotensi untuk berkembang. Jika para petani itu mau menekuni, selain menggantungkan hidupnya dari sawah, sebenarnya mereka juga bisa menjadi penjual sayur.	10

Catatan Hasil Wawancara (CHW.02)

Kode : AN.W.GKB.06-02-12
 Situs : AN (RA “an-Nafi’ah”)
 Teknik : W (Wawancara)
 Informan : GKB (Guru Kel. B)
 Tanggal : 06-02-12
 Hari : Senin
 Tempat : Ruang Kelompok A
 Waktu : Pukul 10.15 WIB

	Peneliti	Informan	
01	Apa pendapat ibu tentang konsep pendidikan berwawasan agraris?	Pendidikan yang berhubungan dengan pertanian, yaitu pembelajarannya berisi kegiatan seperti menanam, menyiram, atau memanen, termasuk juga beternak hewan ternak.	01
02	Bagaimana ibu menerapkan konsep tersebut?	Dengan jalan-jalan ke sawah dan dipertemukan dengan petani.	02
03	Kegiatan apa yang mendukung penerapan konsep tersebut?	Untuk pembelajaran outdoor dengan tanam-menanam, sedangkan ketika di kelas memanfaatkan media seperti buku, gambar/poster, dan lain-lain.	03
04	Kendala apa saja yang diperoleh saat menerapkan konsep tersebut?	Terkadang ada sebagian anak yang kurang merespon selama pembelajaran berlangsung.	04
05	Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada dalam menerapkan konsep tersebut?	Anak yang kurang merespon tersebut lebih sering dipancing atau diberi rangsangan sehingga perhatiannya terpancing kembali. Cara lainnya adalah dengan memanfaatkan temannya yang lebih paham dengan wawasan yang diberikan.	05
06	Apa persiapan yang dilakukan sebelum menerapkan konsep tersebut dalam pembelajaran?	Membuat RKH dan mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan.	06
07	Bagaimana langkah-langkah penerapan konsep tersebut?	Secara berurutan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi sendiri dilakukan di antaranya dengan	07

		tanya jawab.	
08	Bagaimana contoh praktis penerapan konsep tersebut dalam pembelajaran?	Menanam langsung untuk melatih motorik anak-anak, juga dengan berkreasi seperti menggunakan dedaunan atau biji-bijian.	08
09	Apakah anak diajak belajar di alam terbuka?	Ya.	09
10	Strategi pembelajaran apa yang ibu gunakan saat menerapkan konsep tersebut?	Observasi, penugasan, dan lain-lain.	10
11	Media pembelajaran apa yang ibu gunakan saat menerapkan konsep tersebut?	Buku, gambar, tanaman asli, dan lain-lain.	11
12	Bagaimana respon anak saat mereka diberi wawasan agraris?	Macam-macam, ada yang positif dan ada pula yang negatif.	12
13	Bagaimana cara mengevaluasi perkembangan anak setelah diterapkannya konsep tersebut?	Salah satunya dengan anekdot.	13
14	Bagaimana tingkat pencapaian tujuan pembelajaran (perkembangan) anak dengan menerapkan konsep tersebut?	Beraneka ragam, misalnya ada anak yang lebih giat dan tertarik dengan hal tersebut, terutama anak perempuan.	14

Catatan Hasil Wawancara (CHW.03)

Kode : AN.W.GKB.06-02-12
 Situs : AN (RA “an-Nafi’ah”)
 Teknik : W (Wawancara)
 Informan : GKA (Guru Kel. A)
 Tanggal : 06-02-12
 Hari : Senin
 Tempat : Ruangan Kelompok A
 Waktu : Pukul 11.21 WIB

	Peneliti	Informan	
01	Apa pendapat ibu tentang konsep pendidikan berwawasan agraris?	Pendidikan yang dikaitkan dengan pertanian, karena lingkungan anak dikelilingi oleh petani. Wawasan agraris sudah pas diberikan kepada AUD karena usia tersebut adalah jendela awal untuk melihat dunia.	01
02	Bagaimana ibu menerapkan konsep tersebut?	Pembelajaran dikaitkan dengan tema.	02
03	Kegiatan apa yang mendukung penerapan konsep tersebut?	Jalan-jalan langsung ke sawah. Pada saat itu anak diajak untuk belajar menyebutkan tanaman apa saja yang dia temui. Ketika di kelas pun anak dipancing dengan gambar sawah atau tanaman.	03
04	Kendala apa saja yang diperoleh saat menerapkan konsep tersebut?	Tidak ada, karena sangat dekat dengan sawah.	04
05	Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada dalam menerapkan konsep tersebut?	-	05
06	Apa persiapan yang dilakukan sebelum menerapkan konsep tersebut dalam pembelajaran?	Membuat RKH, memilih tempat, dan menentukan kegiatan.	06
07	Bagaimana langkah-langkah penerapan konsep tersebut?	Urutan langkah-langkahnya berupa perencanaan, pembelajaran, kegiatan, disertai dengan penentuan biaya yang diperlukan.	07

08	Bagaimana contoh praktis penerapan konsep tersebut dalam pembelajaran?	Anak-anak diajak menanam, juga pada suatu waktu diajak melihat proses ketika petani menanam (tandur).	08
09	Apakah anak diajak belajar di alam terbuka?	Ya, karena konteks di sekitar RA amat mendukung untuk belajar langsung di alam terbuka.	09
10	Strategi pembelajaran apa yang ibu gunakan saat menerapkan konsep tersebut?	Salah satunya adalah praktek langsung, seperti menanam, menyiram, dan sebagainya.	10
11	Media pembelajaran apa yang ibu gunakan saat menerapkan konsep tersebut?	Untuk praktek langsung, media yang biasa dipakai seperti pot, tanah (gambut), dan lain-lain. Sedangkan secara teoritis di kelas, medianya seperti buku, majalah, gambar/poster, dan sebagainya.	11
12	Bagaimana respon anak saat mereka diberi wawasan agraris?	Anak-anak lebih senang dan cenderung lebih mudah paham, karena mereka mengalami langsung.	12
13	Bagaimana cara mengevaluasi perkembangan anak setelah diterapkannya konsep tersebut?	Dengan memanfaatkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan penilaian dengan catatan anekdot, yang kemudian direkap ke dalam lembar penilaian.	13
14	Bagaimana tingkat pencapaian tujuan pembelajaran (perkembangan) anak dengan menerapkan konsep tersebut?	Dengan pembelajaran berwawasan agraris, kecerdasan naturalis anak menjadi semakin berkembang, begitu juga fisik dan motoriknya.	14

Catatan Hasil Wawancara (CHW.04)

Kode : AN.W.OTA.11-02-12
 Situs : AN (RA “an-Nafi’ah”)
 Teknik : W (Wawancara)
 Informan : OTA (Orangtua Anak)
 Tanggal : 11-02-12
 Hari : Sabtu
 Tempat : Depan Ruang Kelompok A
 Waktu : Pukul 09.36 WIB

	Peneliti	Informan	
01	Apa pendapat Anda mengenai konsep pendidikan berwawasan agraris bagi anak?	Pendidikan tentang segala hal berkaitan dengan pertanian, yakni dalam arti sempit. Pengetahuan itu sesuai dengan kehidupan anak. Jadi konteksnya lebih konkret.	01
02	Bagaimana Anda mengamati konsep pendidikan berwawasan agraris yang diterapkan di RA “an-Nafi’ah”?	Pada proses penerapannya, anak-anak dikenalkan tentang sayur, padi, juga biji-bijian. Biasanya melalui permainan. Cara lainnya yaitu dengan mengajak anak-anak keluar jalan-jalan, dikenalkan tentang tanaman.	02
03	Apakah hasil penerapan konsep tersebut sudah sesuai dengan apa yang Anda harapkan?	Ya, sudah, karena anak-anak sudah terbiasa, artinya konstruk lingkungan di sekitarnya sangat membantu mereka memperoleh pengetahuan tentang pertanian, jadinya mereka mudah tahu.	03
04	Bagaimana perkembangan anak Anda setelah mengikuti pembelajaran berwawasan agraris yang ada di RA “an-Nafi’ah”?	Yang jelas si anak mendapatkan pengalaman baru, karena ia diajak langsung ke obyek yang nyata. Ia jadi tahu macam-macam tanaman. Ketika dihadapkan pada peternakan, misalnya, anak jadi mengerti cara memberi makan ayam, juga menyayangi binatang. Dalam hal perikanan, anak-anak juga dapat membedakan jenis-jenis ikan.	04
05	Apakah Anda melakukan treatment khusus terkait dengan	Ya, misalnya dengan bantuan CD pembelajaran. Anak juga	05

	penerapan konsep yang sama ketika anak berada di rumah?	tidak lupa diajak ketika memberi makan ternak, merawatnya, dan lain-lain. Selain itu, tayangan kartun juga cukup membantu.	
--	---	--	--

Catatan Hasil Wawancara (CHW.05)

Kode : AN.W.OTA2.11-02-12
 Situs : AN (RA “an-Nafi’ah”)
 Teknik : W (Wawancara)
 Informan : OTA2 (Orangtua Anak)
 Tanggal : 11-02-12
 Hari : Sabtu
 Tempat : Depan Ruang Kelompok B
 Waktu : Pukul 10.00 WIB

	Peneliti	Informan	
01	Apa pendapat Anda mengenai konsep pendidikan berwawasan agraris bagi anak?	Pendidikan tentang wawasan pertanian untuk anak-anak. Jadi anak-anak sedikit banyak dikasih tahu apa itu menanam, menyiram, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan pertanian.	01
02	Bagaimana Anda mengamati konsep pendidikan berwawasan agraris yang diterapkan di RA “an-Nafi’ah”?	Secara teori tidak tahu, tetapi kadang-kadang anak-anak diajak menyiram bunga atau tanaman lainnya. Bahkan pada suatu waktu mereka dipertemukan dengan petani yang lagi ada di sawah.	02
03	Apakah hasil penerapan konsep tersebut sudah sesuai dengan apa yang Anda harapkan?	Sepertinya cukup, karena anak-anak terbantu dengan apa yang sudah ada di lingkungan mereka. Mereka dekat dengan sawah, tumbuh-tumbuhan, juga hewan ternak. Saya pun tidak berharap muluk-muluk, misalnya anak diajak matun atau nyangkul, karena justru itu bisa berbahaya bagi mereka. Jadinya cukuplah untuk anak seusia mereka.	03
04	Bagaimana perkembangan anak Anda setelah mengikuti pembelajaran berwawasan agraris yang ada di RA “an-Nafi’ah”?	Pertama-tama, Maisya sangat senang, karena dia kadang-kadang suka bosan jika hanya di dalam kelas. Kedua, dia jadi sedikit lebih tahu macam-macam tanaman, beda dengan ketika dia masih di kelas A dulu.	04

05	Apakah Anda melakukan treatment khusus terkait dengan penerapan konsep yang sama ketika anak berada di rumah?	Kalau dari saya sendiri tidak ada, tetapi pernah suatu kali saya diajak ke belakang rumah dan melihat bunga mawar, dia ingin sekali punya lebih banyak bunga. Akhirnya saya coba menambahkan dengan menanam bunga lain di depan teras, dan dia setiap hari melihatnya.	05
----	---	--	----

Lampiran 3 Catatan Harian Lapangan

Hari/Tanggal : Kamis, 26 Januari 2012
Waktu : Pukul 11.00-12.30 WIB
Tempat : RA “an-Nafi’ah” (Kantor Kepala)
Subyek : • Penyerahan surat izin penelitian
• Pemeriksaan dan pengamatan dokumen

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan kepala RA (Ibu Murtafiah) dan guru MI (Ibu Faizah, Ibu Sulis, Bapak Sya’roni)
- Menyerahkan surat izin penelitian
- Berbincang-bincang dengan kepala RA seputar rencana penelitian
- Mengamati fisik RA dan lingkungan sekitar
- Memeriksa dan mengamati dokumen terkait

Hasil

- Izin penelitian diterima
- Letak RA tidak jauh dari MI. Secara kasat mata, untuk ukuran pedesaan, RA ini tergolong bagus. Ruangan kelas rapi, dipenuhi dengan sarana-sarana belajar yang mendukung. Di luar kelas terdapat beberapa sarana pendukung perkembangan fisik-motorik (ayunan, perosotan, dan lain-lain). Lingkungan juga dipenuhi dengan tanaman hijau. Sawah-sawah juga berada tidak jauh dari RA tersebut.
- Memperoleh data tentang gambaran umum RA

Mahasiswa

M. Agung Hidayatulloh, S.S.

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Januari 2012
Waktu : Pukul 10.30-12.00 WIB
Tempat : RA “an-Nafi’ah” (Kantor Kepala)
Subyek : Pemeriksaan dan pengamatan dokumen (2)

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan kepala, guru RA (Ibu Iswatun, Ibu Hafadhoh), dan ketua pengurus RA (Ibu Masy’fiah)
- Bincang-bincang dengan kepala RA seputar acara pertemuan dengan wali murid (29 Januari 2012)
- Bincang-bincang lebih dekat dengan guru
- Memeriksa dan melengkapi dokumen terkait

Hasil

- Peneliti akan diikutsertakan dalam pertemuan dengan wali murid sekaligus diminta untuk mengisi sambutan
- Memperoleh data tambahan tentang gambaran umum RA beserta dokumen kelengkapan pembelajaran (RKM, RKH, dan sebagainya)

Mahasiswa

M. Agung Hidayatulloh, S.S.

Hari/Tanggal : Minggu, 29 Januari 2012
Waktu : Pukul 08.30-12.30 WIB
Tempat : RA “an-Nafi’ah” (Ruangan Kelompok A)
Subyek : Pertemuan dengan wali murid

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan Seksi Pendidikan Yayasan (Bapak Thoyyib) dan kepala MI (Ibu Mar’atin)
- Sosialisasi penelitian kepada wali murid
- Berbincang-bincang dengan kepala RA seputar rencana wawancara

Hasil

- Menjelaskan kepada wali murid mengenai penelitian yang akan dilakukan
- Memperoleh tambahan data tentang gambaran umum RA

Mahasiswa

M. Agung Hidayatulloh, S.S.

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Januari 2012
Waktu : Pukul 10.00-12.00 WIB
Tempat : RA “an-Nafi’ah” (Ruangan Kelompok A)
Subyek : Wawancara dengan Kepala RA

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan Ibu Iswatun, meminta tambahan informasi dan data tentang RA (lembar kerja anak didik, dan laink-lain)
- Wawancara dengan Kepala RA

Hasil

- Memperoleh tambahan data tentang gambaran umum RA
- Memperoleh informasi tentang konsep PAUD berwawasan agraris dan penerapannya melalui wawancara

Mahasiswa

M. Agung Hidayatulloh, S.S.

Hari/Tanggal : Senin, 6 Pebruari 2012
Waktu : Pukul 09.30-12.00 WIB
Tempat : RA “an-Nafi’ah” (Ruangan Kelompok A dan B)
Subyek : Wawancara dengan guru Kelompok A dan guru Kelompok B

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan Ibu Hafadhoh (guru Kelompok B) sekaligus wawancara
- Wawancara dengan Ibu Iswatun (guru Kelompok A)
- Meminta tambahan data RA (laporan perkembangan anak didik, dan lain-lain)

Hasil

- Memperoleh informasi tentang konsep PAUD berwawasan agraris dan penerapannya melalui wawancara
- Memperoleh tambahan data untuk kelengkapan dokumentasi

Mahasiswa

M. Agung Hidayatulloh, S.S.

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Pebruari 2012
Waktu : Pukul 09.15-12.00 WIB
Tempat : RA “an-Nafi’ah” (depan ruang Kelompok A dan B)
Subyek : Wawancara dengan orangtua peserta didik

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dan wawancara dengan Ibu Sulis Rahmawati (orangtua dari Muhammad Ashim Ulil Albab Al-Anshory, peserta didik Kelompok A)
- Tatap muka dan wawancara dengan Dwi Susanti (orangtua dari Maisyaroh Khusnul Khotimah Nurullah, peserta didik Kelompok B)

Hasil

- Memperoleh tambahan informasi tentang konsep PAUD berwawasan agraris dan penerapannya di RA melalui wawancara dengan orangtua peserta didik

Mahasiswa

M. Agung Hidayatulloh, S.S.

Lampiran 4 Lagu Anak-anak di RA “an-Nafi’ah”

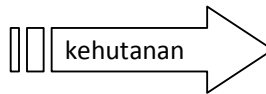
KING KONG

King kong badannya besar
Tapi sayang kakinya pendek
Lebih aneh binatang bebek
Lehernya panjang kakinya pendek



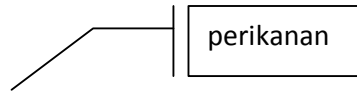
DI HUTAN ADA RUMAH

Di hutan ada rumah, oh ya!!
Didiami pelanduk, masa??
Datang kelinci berlari, huhuhu..
Mengetok pintu, tok tok tok..
Pelanduk, pelanduk..
Tolonglah saya mau ditembak
Kelinci, kelinci..
Masuklah, ting tong..
Silakan duduk



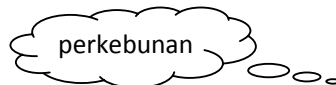
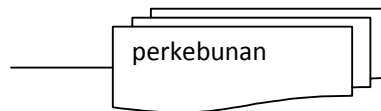
PERGI KE LAUT

Pada hari minggu aku pergi ke laut
Memancing ikan yang gendut-gendut
Sampai di rumah aku berebut
Akhirnya aku mendapat buntut



PENJUAL SAYURAN

Penjual sayuran
Datanglah ibu mau pesan
Terong..kacang..buncis..kapri..
Aku senang sekali
Ibu masak gado-gado 2X



انْظُرْ بُسْتَانِي
انْظُرْ بُسْتَانِي مَمْلُوءٌ بِالزَّهْوَرِ
مِنْهَا أَبْيَضٌ وَمِنْهَا أَحْمَرُ
فِي كُلِّ يَوْمٍ أَشَوْقُ كُلِّهَا
وَرَدَّةٌ وَ يَسْمِنُ الْكُلُّ جَمِيلُ

NIKMAT ALLAH

Siang bermatahari

Malam berbulan bintang

Itu semua patut disyukuri

Nikmat Ilahi

Laut penuh ikannya

Sawah beruas padinya

Itu semua patut disyukuri

Nikmat Ilahi



Perikanan &
pertanian

**DAFTAR PESERTA DIDIK KELOMPOK A RA "AN-NAFI'AH" BANJARAN BAURENO BOJONEGORO
TAHUN AJARAN 2011/2012**

No	Nama	Tempat & Tanggal Lahir	L/P	Tahun masuk	Nama Orangtua		Pekerjaan Orangtua
					Ayah	Ibu	
1	Amiliana Aulia Hidayat	Bojonegoro, 27 September 2006	P	2011	A. Taufiq Hidayat	Supiani	Wiraswasta
2	Affiah Nur Fitriah	Bojonegoro, 24 Oktober 2006	P	2011	Moch. Mashom	St. Khusrul Khotimah	Wiraswasta
3	Novia Intan Nurfaiza	Bojonegoro, 20 Juni 2006	P	2011	Ach. Yunus	St. Munifrotin	
4	Fitria Nur Anis Oktavia	Bojonegoro, 16 Oktober 2006	P	2011	Kambali	Siti Sulastri	Tani
5	Devi Rahmawati	Bojonegoro, 10 Desember 2006	P	2011	Suwanto	Siti Nurhayati	Tani
6	Zahra Oktavia Reni	Bojonegoro, 20 Oktober 2006	P	2011	Rasudi	Samati	Wiraswasta
7	Rifa Eka Ardiansyah	Bojonegoro, 24 Juni 2006	L	2011	Mujayen	Munifrotin	Tani
8	Tri Farihatul Kumariroh	Bojonegoro, 16 Februari 2006	P	2011	Dun	Kasyatin	Tani
9	Muhammad Ali Mahfud	Bojonegoro, 25 Juni 2007	L	2011	Mudzakir	Mardiyatun	Wiraswasta
10	Muhammad Hasyim As'ari	Bojonegoro, 9 Februari 2007	L	2011	Kamim	Gomariyah	Tani
11	Elysia Rizky Ananta Ghani	Bojonegoro, 16 Maret 2007	P	2011	Slamet Suwono	Nurul Hidayah	Wiraswasta
12	Muhammad Abi Al-Anzy	Bojonegoro, 27 Januari 2007	L	2011	Imam Sya'fi	Rukmi	Wiraswasta
13	Muhammad Az-Zuwa Laudi Maulana	Bojonegoro, 20 Oktober 2006	L	2011	Muksin	Rusiyati	
14	Abdul Manab	Bojonegoro, 2 Juli 2006	L	2011	Ngasrip	Ngasri	
15	Ahmad Aris Khusein	Bojonegoro, 8 April 2007	L	2011	Ansoni	Supini	
16	Dwi Fitriani	Bojonegoro, 16 Juni 2007	P	2011	Sardi	Isnani	
17	Muhammad Ashim Uli Albab Al-Anshory	Magetan, 15 Juli 2007	L	2011	Mohammad Anshori	Sulis Rohmawati	
18	Muhammad Abid Nasrulloh	Bojonegoro, 13 Juni 2007	L	2011	Djali	Munifrotin	Tani
19	Atika Fatmalia Arofah	Bojonegoro, 28 Agustus 2006	P	2011	Moh. Muhsin	Siti Rohmah	
20	Mulia Ramadhani	Bojonegoro, 2 Oktober 2006	P	2011	Mudhofar	Kasyatun	
21	Fita Fauziyah		P	2011	Suntoro	Kusrini	
22	Rizky Budiono	Tuban, 30 September 2005	L	2011	Nurdi	Utami	Wiraswasta
23	Muhammad Nafis Firdaus	Jakarta, 5 Agustus 2006	L	2011	Sarim	Siti Kholisah	Wiraswasta
24	Muhammad Rudyanto	Bojonegoro, 8 Maret 2006	L	2011	Masudi	Lidiyati	Tani
25	Wahyu Adi Saputra	Bojonegoro, 25 Nopember 2005	L	2011	Jaelan	Ranti	Wiraswasta

DAFTAR PESERTA DIDIK KELOMPOK B
RA "AN-NAFI'AH" BANJARAN BAURENO BOJONEGORO
TAHUN AJARAN 2011/2012

No	Nama	Tempat & Tanggal Lahir	L/P	Tahun masuk	Nama Orangtua		Pekerjaan Orangtua
					Ayah	Ibu	
1	Diki Ardiansah	Bojonegoro, 22 Juni 2005	L	2010	Suroso	Mukiyati	Wiraswasta
2	Maisyaroh Khusnul Khotimah Nurullah	Bojonegoro, 9 September 2005	P	2010	Abdul Wahib	Dwi Susanti	Guru
3	Oktaviana Nurul Ramadhani	Bojonegoro, 7 Oktober 2005	P	2010	Yasir	Umu Zuhroh	Pedagang
4	Muhammad Sidiq Fadjar Raharjo	Bojonegoro, 9 Maret 2006	L	2010	Muktar	Sri Zulaikah	Wiraswasta
5	Nur Ilham Bustomy	Bojonegoro, 3 Desember 2005	L	2010	Sudirham	Nur Azizah	
6	Tirani Arsyika Cahyani	Bojonegoro, 5 Juli 2006	P	2010	Mulyono	Munawaroh	
7	Selvia Maharani Divana Restu Putri	Bojonegoro, 4 Mei 2005	P	2010	Masiran	Karlin	Tani
8	Rahma Jauharotul Maknun	Bojonegoro, 27 Nopember 2005	P	2010	Suprpto	Siti Maimunah	Tani
9	Kartika Putri Anggraeni	Bojonegoro, 5 Januari 2006	P	2010	Subakir	Ngatini	Tani
10	Moch. Ainurrofiq Purnomo Aji	Bojonegoro, 5 April 2006	L	2010	Kayubi	Muchlishotin	Tani
11	Puji Pajaruddin	Bojonegoro, 16 April 2006	L	2010	Supaldi	Ngatipah	Tani
12	Najwa Lumkhatun Nasiroh	Bojonegoro, 25 Oktober 2005	P	2010	Moch. Agus Ali Muslim	Erwana	Wiraswasta
13	Siti Hisna Jamilatus Shofariyah	Bojonegoro, 16 Maret 2006	P	2010	Safli	Shalkah	Tani
14	Nor Avni Aulia Nisa	Bojonegoro, 18 April 2006	P	2010	Purwadi	Junti	Tani
15	Muhammad Rozikin	Bojonegoro, 8 Agustus 2005	L	2010	Ngadi	Samini	Wiraswasta

Lampiran 6 Foto-foto RA “an-Nafi’ah” & Kegiatan Peneliti



Selamat datang di RA “an-Nafi’ah”



Ruang Belajar (*indoor*) Kelompok A



Ruang Belajar (*indoor*) Kelompok B



Media berkebun di depan ruang belajar (*outdoor*)



Wawancara dengan guru Kelompok A



Wawancara dengan guru Kelompok B



Pembelajaran Kelompok A (*indoor*)



Pembelajaran Kelompok B (*indoor*)



Kegiatan menyiram tanaman



Kegiatan memberi makan ternak

Lampiran 7 Rencana Kegiatan Harian

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B
SEMESTER/MINGGU : I/8
TEMA : KEBUTUHANKU

HARI/TGL	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER PEMBELAJARAN	PENILAIAN	
					ALAT	HASIL
1-9-2011	- Mengungkapkan asal mula/terjadinya sesuatu (Kog. 11)	IV. KEGIATAN AKHIR ± 30 MENIT (KELOMPOK) - Mengungkap asal mula nasi	- Tanya jawab	- Gambar seri	Percakapan	Kog. 11 (1) (3)

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B
SEMESTER/MINGGU : I/13
TEMA : BINATANG

HARI/TGL	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER PEMBELAJARAN	PENILAIAN	
					ALAT	HASIL
3-10-2011	- Berbuat baik terhadap sesama makhluk Tuhan (SP.8)	I. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT (KLASIKAL) - Bercakap-cakap tentang tidak menyakiti binatang	- Tanya jawab	- Gambar binatang	Percakapan	SP.8 (1) (3)

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B
SEMESTER/MINGGU : I/13
TEMA : BINATANG

HARI/TGL	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER PEMBELAJARAN	PENILAIAN	
					ALAT	HASIL
4-10-2011	- Berbuat baik terhadap sesama makhluk (SP.8)	I. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT (KELOMPOK) - Tidak menyakiti binatang	- Bercakap-cakap	- Gambar-gambar binatang	Percakapan	SP.8 (1) (3)
	- Menciptakan bentuk dari lidi (Seni 11)	II. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT (INDIVIDU/KELOMPOK) - Menciptakan kandang dari lidi	- Pemberian tugas	- Lidi	Penugasan	Seni 11 (1) (3)
	- Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut (BHS.5)	IV. KEGIATAN AKHIR ± 30 MENIT (KELOMPOK) - Mendengarkan cerita tentang tempat tinggal binatang	- Bercerita	- Gambar	Observasi	BHS.5 (1) (3)

Lampiran 8 Catatan Bimbingan Tesis

Mahasiswa : M. Agung Hidayatulloh, S.S.
Dosen Pembimbing : Dr. Muqowim, M. Ag.
Bimbingan ke : 1
Hari/Tanggal : Senin, 16 Januari 2012
Waktu : Pukul 10.15 WIB
Tempat : Kantor Kajur PAI

Catatan

- Memperkuat contoh kasus lingkup nasional dalam latar belakang, misalnya tentang minimnya pendaftar jurusan pertanian di perguruan tinggi
- Menyertakan footnote tentang pengamatan/observasi awal di obyek penelitian
- Rumusan masalah kedua diganti menjadi “Apa konsep pendidikan anak usia dini berwawasan agraris menurut RA “an-Nafi’ah”?”
- Menyertakan rincian outline tesis
- Menambahkan kerangka teori tentang kecerdasan natural anak sebagai bagian dari *Multiple Intelligences* (Howard Gardner)
- Menyertakan *Problem-Based Learning* untuk kerangka pembelajaran kontekstual
- Pendekatan penelitian dirubah, diarahkan ke pendekatan keilmuan
- Pedoman pengamatan ditambah dengan mengamati masyarakat setempat
- Pedoman dokumentasi ditambah dengan mencari kebijakan Pemda setempat tentang PAUD sekaligus mengenai pertanian

Dosen Pembimbing

Mahasiswa

Dr. Muqowim, M. Ag.

M. Agung Hidayatulloh, S.S.

Mahasiswa : M. Agung Hidayatulloh, S.S.
Dosen Pembimbing : Dr. Muqowim, M. Ag.
Bimbingan ke : 2
Hari/Tanggal : Jumat, 20 Januari 2012
Waktu : Pukul 10.50 WIB
Tempat : Kantor Kajur PAI

Catatan

- Judul Bab II (Landasan Teori) ditentukan sekalian sehingga mencerminkan teori yang meng-*cover* konsep pendidikan berwasasan agraris
- Judul Bab III (Gambaran Umum Tempat Penelitian) dispesifikkan menjadi Gambaran Umum RA “an-Nafi’ah”
- Judul Bab IV ditentukan menjadi “Konsep PAUD Berwawasan Agraris dan Penerapannya di RA an-Nafi’ah”
- Bab IV diakhiri dengan tawaran pemikiran (semacam rekomendasi), sehingga tidak ‘hanya’ memahami setelah menemukan hasil di lapangan, dengan tujuan mematangkan hasil temuan untuk ditindaklanjuti

Dosen Pembimbing

Mahasiswa

Dr. Muqowim, M. Ag.

M. Agung Hidayatulloh, S.S.

Mahasiswa : M. Agung Hidayatulloh, S.S.
Dosen Pembimbing : Dr. Muqowim, M. Ag.
Bimbingan ke : 3
Hari/Tanggal : Kamis & Jumat, 23 & 24 Pebruari 2012
Waktu : Pukul 12.00 & 06.00 WIB
Tempat : Kantor Fakultas Tarbiyah (Ruang Dosen) &
Kediaman Pembimbing

Catatan

- Metode penelitian di Bab I bukan menggunakan bahasa proposal lagi
- Pada sistematika pembahasan perlu diberi rasionalisasi antar bab
- Gambaran umum hendaknya mencerminkan tema penelitian
- Deskripsi mendalam di bagian analisis disertai dengan gambar/foto-foto kegiatan, khususnya berkaitan dengan tema penelitian
- Pencantuman *lesson learn* setelah analisis hasil temuan (seperti apakah PAUD berwawasan agraris yang ideal?)
- Kesimpulan merujuk kepada rumusan masalah
- Teknis penulisan disesuaikan dengan pedoman

Dosen Pembimbing

Mahasiswa

Dr. Muqowim, M. Ag.

M. Agung Hidayatulloh, S.S.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : M. Agung Hidayatulloh, S.S.
Tempat & tanggal lahir : Bojonegoro, 24 Juni 1987
Alamat : Jl. Bengawan Solo 112 6/I Pilanggede Balen Bojonegoro Jawa Timur 62182
Alamat E-mail : unida45@gmail.com; arfilsuqim@gmail.com
Nama ayah : Drs. Abdul Sjahad
Nama ibu : Ummu Kultsum
Nomor HP : +6285624351387

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal : - MI Khoiriyah Pilanggede Balen Bojonegoro (1999)
- MTs I Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro (2002)
- MA I Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro (2005)
- S-1 Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Humaniora dan Budaya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2009)
- S-2 Program Studi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-sekarang)

Pendidikan Nonformal : - Kursus Komputer Intensif di “Esha Comp” Sumberrejo Bojonegoro (2003)
- Pelatihan Kaligrafi 2 semester pada Asosiasi Kaligrafer Attanwir (ASSKAR) Talun Sumberrejo Bojonegoro (2002-2003)
- Ma’had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2005-2010)
- *English Days* Ma’had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang (2005)
- *Intensive Arabic Course* 2 semester pada Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Malang (2005-2006)
- *Intensive English Course* 2 semester pada Program Khusus Pengembangan Bahasa Inggris (PKPBI) UIN Malang (2005-2006)
- *Brief Course* di Lembaga Bimbingan Bahasa Inggris “Krisna” Pare Kediri (2006)
- *Short Course* Pengembangan Bahasa Inggris Ma’had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang

(2008)

C. Prestasi

- Terbaik II Lomba Kaligrafi PKPBA UIN Malang (2005)
- Terbaik I Lomba kaligrafi PKPBA UIN Malang (2006)
- Terbaik I Festival Kaligrafi Univ. Brawijaya Malang (2006)
- Terbaik I MKQ Dekorasi Kota Malang (2007)
- Kontingen Kota Malang pada MTQ XXII Jatim Blitar (2007)
- Delegasi UKM Seni Religius UIN Malang untuk Program “*Search & Research*” pada MTQ Nasional XXII Banten (2008)
- Penerima Beasiswa “Mahasiswa Berprestasi” Depag (2008)
- Terbaik I MKQ Kota Malang (2009)
- Kontingen Kota Malang pada MTQ XXIII Jatim Jember (2009)
- Terbaik III MKQ Kota Malang (2010)

D. Pengalaman

Organisasi

- :
- Musyrif (*Guide*) al-Farabi Ma’had Sunan Ampel al-Ali UIN Malang (2006-2007)
 - Peserta “*UIN Malang Calligraphy Exhibition*” (2007)
 - Musyrif Ibnu Kholdun Ma’had Sunan Ampel al-Ali UIN Malang (2007-2008)
 - Koordinator Divisi Kaligrafi JDFI Ma’had Sunan Ampel al-Ali UIN Malang (2006-2007)
 - Koordinator Divisi Kaligrafi UKM Seni Religius UIN Malang (2007)
 - Pengurus Divisi Pelatihan & Pengembangan Kaligrafi JDFI Ma’had Sunan Ampel al-Ali UIN Malang (2007-2008)
 - Divisi Pengajaran & Penerbitan Ikatan Mahasiswa Bojonegoro (IKAMARO) UIN Malang (2007-2008)
 - Pengurus Divisi Pengembangan Kaligrafi JDFI Ma’had Sunan Ampel al-Ali UIN Malang (2008-2009)
 - Wakil Sekretaris UKM Seni Religius UIN Malang (2008-2009)
 - Musyrif al-Ghazali Ma’had Sunan Ampel al-

- Ali UIN Malang (2008-2009)
- Pengurus Divisi Pengembangan Kaligrafi JDFI Ma'had Sunan Ampel al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2009-2010)
 - Musyrif Al-Farabi Ma'had Sunan Ampel al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2009/2010
- Pengalaman lain :
- Tutor Pesantren Kilat Ramadhan SMPN 9 Malang (2007)
 - Juri "*Avicenna Wall Mag. Competition*" MSAA UIN Malang (2007)
 - Juri "*Ummu Salama Wall Mag. Competition*" MSAA UIN Malang (2008)
 - Narasumber Seminar Kesehatan "Dampak HIV AIDS bagi Remaja" Baksos IKAMARO Ngasem Bojonegoro (2009)
 - Presenter "Diklat Keorganisasian" IKAMARO (2009)
 - Juri "Khadijah al-Kubra" Calligraphy Competition UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2009)
 - Juri Lomba Kaligrafi Tingkat SMA se-Jatim di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2009)
 - Juri Kompetisi Desain Mushaf HTQ MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2010)
 - Peserta "*The International Seminar on Historical and Cultural Relations between Indonesia-Iran*" (2010)
 - Trainer "*Arabic Calligraphy for Scholar Students*" UNAIR 2010

E. Karya Ilmiah

- *Key Words Used by the Football Manager Jose Mourinho in Provoking the Rivals* (Skripsi S-1, 2009)
- Pengaruh Khat Farisi terhadap Perkembangan Kaligrafi di Indonesia (2010)
- Kebijakan Pembiayaan Subsidi Silang (Penelitian Penerapan Kebijakan Pembiayaan Pendidikan di RA/TK IT "Nurul Islam" Ngaliyan Semarang) 2010
- Pembelajaran Inklusif di TK Islam Taruna al-Qur'an Yogyakarta (2011)